

**PENGGUNAAN ANALISIS PERBANDINGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA UNTUK MENGURANGI RESIKO KREDIT
(Studi Kasus Pada PT. BPR Insumo Sumber Arto Kediri)**

Hadi Mustofa

Dosen Jurusan Akuntansi Fak. Ekonomi UNISKA Kediri

ABSTRAK

Tujuan utama bank menganalisis laporan keuangan calon debitur adalah untuk mengetahui; (1) kemampuan debitur dalam menghasilkan keuntungan; (2) struktur pendanaan operasi debitur; (3) kemampuan debitur dalam melunasi pinjaman yang jatuh tempo; (4) efisiensi pengelolaan harta perusahaan pada masa yang lampau. Keempat faktor tersebut di atas mempunyai hubungan yang saling terkait satu dengan yang lainnya.

Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana penerapan teknik analisis laporan keuangan calon debitur dalam rangka pemberian kredit modal kerja pada nasabah. Sedangkan tujuan dilaksanakannya penelitian ini Untuk mengetahui penerapan teknik analisis laporan keuangan calon debitur dalam rangka pemberian kredit modal kerja pada nasabah.

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian analisis data. Analisis data tersebut adalah; (1) analisis perbandingan laporan keuangan, (2) analisis ratio. Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Keseluruhan data tersebut diperoleh melalui dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut; secara umum dari aspek pemberian kredit 5C calon debitur A dan B sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan bank sedangkan calon debitur C tidak memenuhi syarat, dapat dilihat dengan teknik analisis perbandingan dalam laporan keuangan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan A dan B pada tahun 2007 sampai tahun 2009 mengalami kenaikan terus sedangkan pada perusahaan C mengalami peningkatan pada 2008 tetapi pada tahun 2009 mengalami penurunan. Sedangkan dengan teknik analisis rasio, *Current rasionya* calon debitur A dan B sudah memenuhi syarat sedangkan calon debitur C tidak. *Debt to Equity ratio* dan *Debt to Total Assetnya* calon debitur A dan B sudah memenuhi syarat sedangkan calon debitur C tidak. *Total Asset Turn Overnya* calon debitur A, B, dan C memenuhi syarat yang telah ditentukan. *Net Profit Margin* dan *Return On Investasinya* calon debitur A dan B sudah memenuhi syarat yang ditentukan sedangkan calon debitur C tidak.

Keywords: Laporan keuangan, *Five C*, analisis perbandingan, analisis rasio.

dimanfaatkan oleh debitur sesuai tujuannya. Sehingga bank akan memperoleh pendapatan berupa bunga dari kredit yang diberikan.

Analisis kredit terdiri dari 2 golongan data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam data kualitatif terdapat variabel internal (mengenai manajemen, organisasi, pemasaran) dan variabel eksternal (mengenai siklus ekonomi, perkembangan teknologi, kondisi ekonomi, peraturan pemerintah). Sedangkan dalam data kuantitatif yang menjadi variabel adalah laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan harus

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 menegaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank mengharapkan agar kredit yang disalurkan dapat

menyajikan informasi yang berguna bagi kreditur yang ada dan yang valid dalam pembuatan keputusan pemberian kredit.

Pemberian kredit mengandung suatu tingkat tertentu. Untuk menghindari maupun memperkecil resiko kredit yang mungkin terjadi, maka upaya yang dilakukan bank adalah mengadakan penelitian terhadap calon-calon debitur dengan memperhatikan aspek-aspek perkreditan yang antara lain: watak, kemampuan, kondisi keuangan, jaminan, wewenang, dan lain-lain. Menganalisis laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang dipakai sebagai komunikasi antara perusahaan dengan pihak lain.

Tujuan utama bank menganalisis laporan keuangan calon debitur adalah untuk mengetahui: (1) kemampuan debitur dalam menghasilkan keuntungan; (2) struktur pendanaan operasi debitur; (3) kemampuan debitur dalam melunasi pinjaman yang jatuh tempo; (4) efisiensi pengelolaan harta perusahaan pada masa yang lampau.

Hasil analisis laporan keuangan merupakan bahan masukan yang penting untuk mengantisipasi kemampuan calon debitur melunasi kredit yang mereka minta pada saat jatuh tempo. Atas dasar kepentingan tersebut, maka bank perlu menggunakan teknik untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan calon debitur dalam usaha meminimalkan resiko kredit.

Rumusan Masalah

Pelaksanaan analisis keuangan sebagai salah satu dasar penilaian pemberian kredit harus ditujukan untuk mengamankan kepentingan bank yang berarti mengurangi resiko kredit. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana penerapan teknik analisis laporan keuangan calon debitur dalam rangka pemberian kredit modal kerja pada nasabah.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan teknik analisis laporan keuangan calon debitur dalam rangka pemberian kredit modal kerja pada nasabah.

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan adalah secara umum bertumpu pada bidang kajian yang berhubungan dengan permasalahan yaitu bidang kajian manajemen keuangan. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada laporan keuangan perusahaan calon debitur tahun 2007, 2008, dan 2009 dan untuk jenis kredit modal kerja.

Lokasi penelitian yaitu pada kantor pusat BPR Insumo Sumber Arto yang terletak di Jl. Urip Sumoharjo 106 Kediri.

Proses Evaluasi Kelayakan Pengajuan Permohonan Kredit Modal Kerja

Langkah-langkah bank dalam menilai calon debitur adalah prinsip 5 C dan kemudian menganalisis laporan keuangan calon debitur, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1). Character, 2). Capacity, 3). Capital, 4). Collateral, 5). Conditions, 6). Aspek terakhir yang harus dianalisis yang merupakan aspek yang paling penting adalah aspek keuangan.

Adapun analisis aspek keuangan yang digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi antara lain:

- 1). Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
- 2). Analisis Ratio
 - a. Rasio Likuiditas
 - b. Rasio Solvabilitas
 - c. Rasio Aktivitas
 - d. Rasio Rentabilitas

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam menganalisis laporan keuangan sebagai salah satu dasar penilaian permohonan kredit, langkah pertama yang harus dilakukan adalah pengumpulan data yang akan dianalisis, yaitu laporan keuangan calon debitur. Data tersebut merupakan informasi penting yang berguna untuk PT. BPR Insumo Sumberarto dalam melakukan penilaian mengenai kelayakan kredit yang akan diberikan. Data yang umumnya akan dianalisis adalah:

- a. Neraca
- b. Laporan Laba/Rugi

Cara yang umumnya digunakan untuk meneliti keadaan keuangan calon debitur adalah dengan memperoleh neraca, laba/rugi dan keterangan-keterangan lainnya seperti rencana penambahan modal.

Dari contoh data laporan keuangan calon debitur A, B dan C PT. Bank Insumo Sumber Arto melakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi, perkembangan dan prospek dari calon debitur.

Untuk lebih lengkapnya informasi yang diperoleh dan memenuhi tujuan analisis, teknik analisis yang digunakan sebagai berikut:

- Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
 Analisis perbandingan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan

perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

- Analisis Ratio
 Analisis ratio digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu baik yang tercantum dalam neraca maupun laporan laba/rugi. Dengan mengadakan analisis ratio akan dapat diketahui posisi keuangan dari calon debitur.

A. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Dari contoh data laporan keuangan calon debitur A, B dan C PT. Bank Insumo Sumber Arto dilakukan perbandingan laporan keuangan tahun 2007-2008 dan 2008-2009 yaitu Laporan Laba/Rugi dan Neraca.

Analisis perbandingan laporan keuangan dapat membantu bank untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur tiap tahunnya, sehingga bank tidak salah dalam menetapkan keputusan untuk memberikan kredit atau tidak

B. Analisis Ratio

Untuk perhitungan analisis ratio dapat dilihat pada tabel 52, 53

Tabel 52. Perhitungan Ratio Likuiditas Calon Dibitur A, B dan C

A. Rasio <i>Likuiditas</i>	Calon Debitur	2007	2008	2009
<i>Current Ratio</i>				
$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang}} \times 100 \%$	A	162,22 %	202,05 %	278,33 %
	B	225 %	280,88 %	353,57 %
	C	130 %	163,92 %	143,41 %

Sumber Data: Data Primer yang diolah

keuangan untuk dua periode atau lebih. Dengan analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan

(Syarat $Current Ratio > 200 \%$)
 Dari perhitungan ratio likuiditas pada Tabel 52 menunjukkan:

1. Pada umumnya tingkat current ratio 2 (dua) kali atau lebih sudah dianggap baik. A dan B mempunyai current ratio yang baik dari tahun 2007 - tahun 2009 mengalami kenaikan. Sedangkan C pada tahun 2008 naik tetapi pada tahun 2009 turun sehingga kurang baik. Adanya peningkatan dari setiap tahunnya pada debitur A dan B dalam ratio likuiditas ini menunjukkan suatu perkembangan yang baik telah dilakukan oleh perusahaan/calon debitur, sedangkan untuk C kurang baik.
 2. Berdasarkan hasil analisis ratio di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan A dan B mempunyai kemampuan untuk menjamin/melunasi segala kewajiban jangka pendek kepada pihak kreditur/bank sedangkan C kurang begitu menjamin karena pada tahun 2009 prosentasenya turun.
 3. Dari hasil di atas menunjukkan calon debitur A dan B memenuhi syarat yang telah ditentukan yaitu prosentasenya lebih besar dari 200 %, sedangkan C masih dibawah 200 % sehingga tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan
- yang berarti semakin baik keadaan calon debitur. Ratio ini menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang.
2. *Debt to Total Asset Ratio* calon debitur terus mengalami penurunan dari setiap tahunnya ini berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dan semakin besar tingkat keamanan yang dimiliki kreditur karena semakin rendah ratio ini semakin besar jaminan keamanan bagi kreditur.
- Dari hasil analisis ratio *solvabilitas* di atas menunjukkan bahwa calon debitur A dan B memenuhi syarat yang telah ditentukan bank yaitu prosentasenya pada tahun 2009 DER < 20 % dan DAT < 15 % sedangkan C untuk tahun 2009 DER masih > 20 % dan DAT masih > 15 % sehingga tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan.

Tabel 53. Perhitungan Ratio Solvabilitas Calon Dibitur A, B dan C

B. Rasio Solvabilitas	Calon Debitur	2007	2008	2009
<i>Debt To Equity Ratio</i> $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$	A	22,4 %	18,18 %	12,86 %
	B	21,62 %	18,01 %	14,16 %
	C	28,34 %	23,75 %	20,75 %
<i>Debt To Total Asset</i> $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$	A	16,33 %	13,62 %	9,97 %
	B	15,69 %	13,05 %	10,40 %
	C	19,7 %	16,76 %	15,44 %

Sumber Data: Data Primer yang diolah

(Syarat DER < 20 % dan DAT < 15 %)

Dari perhitungan ratio solvabilitas pada

Tabel 53, menunjukkan:

1. *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2007-tahun 2009 A,B dan C mengalami penurunan terus

Tabel 54. Perhitungan Ratio Aktivitas Calon Debitur A, B dan C

C. Rasio Aktivitas	Calon Debitur	2007	2008	2009
$\frac{\text{Total Asset Turn Over}}{\text{Jumlah Penjualan} \times 1 \text{ kali}} \times \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Aktiva}}$	A	0,76 kali	0,79 kali	0,80 kali
	B	0,80 kali	0,82 kali	0,87 kali
	C	0,65 kali	0,65 kali	0,65 kali

Sumber Data: Data Primer yang diolah

(Syarat Total Asset Turn Over > 0,50 kali)

Dari hasil perputaran aktiva di atas (Tabel 54) memperlihatkan bahwa calon debitur A mempunyai perputaran aktiva yang lebih baik dibandingkan calon debitur yang lain walaupun tiap tahunnya menurun tetapi masih diatas kali calon debitur yang lain. Calon debitur B juga sudah baik karena perputarannya terus meningkat yang berarti semakin cepat penjualan dilakukan sedangkan calon debitur C kurang baik karena tidak mengalami kenaikan atau mengalami kenaikan yang kecil. Perputaran aktiva menunjukkan kemampuan dalam mengelola seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Secara keseluruhan calon debitur A, B, dan C sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan yaitu > 0,50 kali

1. *Net profit Margin* digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan atas pendapatan yang diperoleh. Terlihat calon debitur A dan B tiap tahunnya semakin meningkat atau semakin baik sedangkan calon debitur C tahun 2008 meningkat tetapi pada tahun 2009 menurun. Calon debitur A dan B sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan yaitu > 15 %.
2. *Return on Investment* calon debitur A dan B dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang berarti semakin baik keadaan perusahaan sedangkan calon debitur C kurang begitu baik karena kondisinya naik turun setelah mengalami peningkatan pada tahun 2008 mengalami

Tabel 55. Perhitungan Ratio Solvabilitas Calon Debitur A, B dan C

D. Rasio Rentabilitas	Calon Debitur	2007	2008	2009
$\frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Jumlah Penjualan}} \times 100 \%$	A	14,41 %	14,54 %	15,52 %
	B	14,71 %	16,61 %	18,42 %
	C	16,57 %	19,23 %	14,42 %
$\frac{\text{Return on Investasi}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$	A	11 %	11,43 %	12,55 %
	B	11,76 %	13,71 %	16,09 %
	C	10,77 %	12,66 %	10,17 %

Sumber Data: Data Primer yang diolah

(Syarat *Net Profit Margin* > 15 % dan ROI > 15 %)

Dari hasil perhitungan ratio rentabilitas pada Tabel 55, menunjukkan:

penurunan pada tahun 2009. Calon debitur B sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan > 15 % sedangkan calon debitur A dan C < 15 %.

Dari analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas* calon debitur A dan B semuanya sudah menunjukkan kondisi yang baik dan sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan sedangkan calon debitur C tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan.

C. Kesimpulan Bank terhadap calon debitur A, B, dan C:

a. Untuk Perusahaan A

Berdasarkan evaluasi di atas dan pengamatan A/O untuk perusahaan A dapat dibuat kesimpulan:

1. *Character* :
Dari 3 kali kunjungan dan informasi tetangga dan pengusaha sejenis serta dari hasil pengecekan melalui SID (Sistem Informasi Debitur) dari BI mempunyai *report* baik, maka menurut AO mempunyai karakter yang baik
2. *Capacity* : Cukup berpengalaman dalam menjalankan $60\% \times \text{Rp } 75.000.000 = \text{Rp } 45.000.000$ usahanya.
3. *Capital* : Kondisi keuangan cukup *liquid* dan *solvabel*.
4. *Collateral* : Jaminan yang diberikan dapat sepenuhnya mengcover kredit yang diajukan.
5. *Condition Of Economic*: Usaha yang dilakukan cukup mempunyai prospek yang baik.

Dari kesimpulan diatas Bank menerima kredit yang diajukan calon debitur A Maksimal pemberian kredit 60% dari jaminan yang diberikan:
 $60\% \times \text{Rp } 50.000.000 = \text{Rp } 30.000.000$

b. Untuk Perusahaan B

Berdasarkan evaluasi di atas dan pengamatan A/O dapat dibuat kesimpulan:

1. *Character*: baik, belum diperoleh informasi negative tentang Pemohon dan

dari hasil Sistem Informasi Debitur melalui BI didapatkan *report* yang baik.

2. *Capacity* : cukup berpengalaman dalam mengelola usaha.
3. *Capital* : Kondisi keuangan cukup *liquid* dan *solvabel*.
4. *Collateral*: Jaminan yang diberikan dapat sepenuhnya mengcover kredit yang diajukan.
5. *Condition Of Economic* :

cukup baik dan masih potensial dikembangkan, usaha ATK, sandal, sepatu, dll masih dibutuhkan masyarakat luas khususnya lingkungan pelajar, mahasiswa, perkantoran (ATK) dan masyarakat lainnya (ATK & sepatu, minyak).

Dari kesimpulan diatas Bank menerima kredit yang diajukan calon debitur B Maksimal pemberian kredit 60% dari jaminan yang diberikan :
 $60\% \times \text{Rp } 75.000.000 = \text{Rp } 45.000.000$

c. Perusahaan C

1. *Character*: pemohon mempunyai karakter yang kurang baik. Hal ini berdasarkan informasi dari tetangga serta dari hasil pengecekan melalui Sistem Informasi Debitur melalui BI mempunyai report kurang baik.
2. *Capacity* : kurang berpengalaman dalam mengelola usahanya .
3. *Capital* : kondisi keuangan kurang baik karena mengalami penurunan pada tahun terakhir dan pada analisis rasio masih dibawah dari syarat yang telah ditentukan.
4. *Collateral*: jaminan yang diberikan cukup mengcover kredit yang diajukan.
5. *Condition of Economic* : tidak begitu baik.

Dari kesimpulan diatas Bank tidak menerima kredit atau menolak kredit yang diajukan calon debitur C.

sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Analisis perbandingan laporan keuangan dapat membantu bank untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur tiap tahunnya, sehingga bank tidak salah dalam menetapkan keputusan untuk memberikan kredit atau tidak.
2. Analisis rasio dapat membantu bank dalam menganalisis laporan keuangan calon debitur, dengan analisis ratio dapat diketahui hubungan dari pos-pos tertentu baik yang tercantum dalam neraca maupun laporan laba/rugi.
3. Dari contoh laporan keuangan calon debitur pada bab sebelumnya dapat diketahui posisi keuangan perusahaan A dan B mengalami kenaikan setiap tahunnya sedangkan untuk perusahaan C setelah naik pada tahun 2008 mengalami penurunan pada tahun 2009. Sedangkan dengan analisis rasio diketahui bahwa laporan keuangan calon debitur A dan B sudah memenuhi syarat yang ditentukan sedangkan laporan keuangan calon debitur C tidak memenuhi syarat yang ditentukan. Calon debitur A dan B layak diberi kredit dari sisi *likuiditas dan solvabilitas*.

Saran

1. Dalam penggunaan analisis perbandingan sebaiknya juga menggunakan analisis *vertikal*.
2. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi, perkembangan dan prospek perusahaan calon debitur, sebaiknya bank melakukan analisis yang lebih lengkap dan memadai sehingga target pengembalian kredit yang diharapkan akan dapat tercapai

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, (2008), *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Cetakan Kedua, Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Auntansi Indonesia, (2007), *Standart Akuntansi Keuangan*, Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- Jusuf, Jopie, (2006), *Analisis Kredit Untuk Account Officer*, Cetakan Ketujuh, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muljono, Teguh Pudjo, (2001), *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S, (2002), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi. & Juliaty, Rifka, (2008), *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Riyanto, Bambang, (1997), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Empat, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: BPFE.
- Sutojo, Siswanto, (1995), *Analisa Kredit Bank Umum (Konsep dan Teknik)*, Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Syamsuddin, Lukman, (2009), *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*, Edisi Baru, Jakarta: PT. Rajagraindo Persada.